

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus tipe II merupakan *emerging chronic disease* di Indonesia yang diperlukan pengobatan dalam waktu yang lama (*long term therapy*) (Islam *et al.*, 2014). Diabetes mellitus didefinisikan sebagai penyakit kronis yang disebabkan karena keturunan atau karena kurangnya produksi insulin oleh pankreas, atau tidak efektifnya insulin yang dihasilkan. Diabetes diklasifikasikan menjadi beberapa macam, salah satunya yaitu diabetes mellitus tipe 2. Diabetes mellitus tipe 2 disebabkan karena ketidakmampuan tubuh dalam merespon insulin yang diproduksi oleh pankreas (WHO, 2016).

Menurut *International of Diabetic Federation* (IDF, 2015) tingkat prevalensi global penderita Diabetes Melitus (DM) pada tahun 2013 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk di dunia, dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 387 juta, kemudian pada 2017 mencapai 425 juta. Sedangkan di Indonesia berdasarkan RISKESDAS dari 2013 hingga 2018 prevalensi Diabetes Melitus (DM) meningkat dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen, yang artinya ada kurang 22,9 juta penduduk prevalensi DM. Diabetes Melitus (DM) juga merupakan salah satu yang menarik di Indonesia karena penderitanya terus bertambah banyak. Indonesia menempati urutan ke 7 dengan penderita diabetes mellitus sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India dan Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Mexico (Anonim, 2013).

Peningkatan prevalensi data penderita Diabetes Melitus (DM) di Indonesia salah satunya terjadi di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penderita diabetes meliitus pada Tahun 2013 sebesar 14,24% mengalami peningkatan menjadi 16,53% di Tahun 2014 (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2014). Prevalensi diabetes melitus tipe 2 di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 5,1% dari populasi dunia dan akan meningkat menjadi 5,9% pada tahun 2030 (IDF, 2015). Diabetes Melitus (DM) dapat meningkatkan resiko penyakit kardiovaskuler, karena adanya peningkatan tekanan darah sistolik (Group, 2010).

Penyakit kardiovaskuler memegang peranan yang penting dalam tingkat keparahan dan kematian pada pasien diabetes mellitus. Hipertensi adalah penyebab resiko terbesar pada penyakit kardiovaskuler dan hal itu meningkat pada pasien dengan diabetes mellitus. Sehingga deteksi dan pengelolaan kenaikan tekanan darah merupakan komponen yang penting dan komprehensif dengan terapi diabetes mellitus (Cryer *et al*, 2016).

Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Vitahealth, 2009). Hipertensi diperkirakan menjadi penyebab kematian 7,1 juta orang di seluruh dunia, yaitu sekitar 13% dari total kematian, dan prevalensinya hampir sama besar baik di negara berkembang maupun di negara maju. Hipertensi dapat terjadi bersamaan (komorbid) dengan diabetes atau merupakan akibat proses patologis diabetes (Suyono, 2015). Lebih dari

50% penderita Diabetes Melitus (DM) tipe 2 mengalami hipertensi (Sweetman *et al*, 2009).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan (*adherence*) pasien pada pengobatan penyakit kronis salah satunya Diabetes Mellitus tipe II masih rendah, sekitar 70 % pasien tidak meminum obat dengan dosis seharusnya (Adikusuma *et al* ., 2014). Salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang kuat pada peningkatan kepatuhan (*adherence*) pasien adalah keyakinan pasien dalam mengikuti rutinitas pengobatan (DiMatteo, Haskard & Williams, 2007). Studi klinis lainnya telah menunjukkan bahwa pasien yang memiliki keyakinan positif tentang obat-obatan, yang berarti keyakinan tentang perlunya obat-obatan untuk mempertahankan status kesehatan mereka, memiliki tingkat kepatuhan (*adherence*) yang tinggi dibandingkan dengan pasien yang memiliki keyakinan negatif, yang lebih kekhawatiran tentang obat yang menjadi adiktif, beracun, berbahaya, dan overprescribed oleh dokter, dan efek samping dari obat-obatan dalam pengobatan jangka panjang (Byrne, Walsh, & Murphy, 2005;. Gatti *et al*, 2009).

Pedoman yang telah dikembangkan oleh WHO (*World Health Organization*, 2003) dan NICE (*National Institute for Clinical Excellence*) merekomendasikan penyedia layanan kesehatan untuk memeriksa pasien tentang keyakinan (*beliefs*), kekhawatiran (*concerns*), dan sikap (*attitudes*) karena dianggap dapat meningkatkan ketidak patuhan pasien dalam pengobatan penyakit kronis (Horne *et al.*, 2013). *Medication beliefs*

merupakan salah satu faktor penting ketidak patuhan pasien dalam pengobatan baik sengaja (*intentional*) maupun tidak sengaja (*unintentional*) (Schüz *et al* ., 2011) Jika pasien memiliki keyakinan yang rendah tentang pengobatan dan terapi yang diterima maka kemungkinan kepatuhan (*adherence*) juga akan rendah (*World Health Organization*, 2003).

Indonesia masih kekurangan informasi terkait hal memahami keyakinan pasien tentang pengobatan (*medication beliefs*) penyakit Diabetes mellitus tipe II. Tenaga kefarmasian di Indonesia sebagai tenaga kesehatan perlu untuk mengidentifikasi keyakinan pasien pada obat yang diberikan. Berdasarkan uraian latar belakang menunjukkan bahwa pentingnya keyakinan pasien tentang pengobatan (*medication beliefs*) terutama pada pasien diabetes mellitus dengan penyakit penyerta hipertensi. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungana antara *medication beliefs* terhadap kepatuhan (*adherence*) terapi pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan penyakit penyerta hipertensi di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disimpulkan rumusan masalah :

1. Bagaimana hubungan *medication beliefs* terhadap kepatuhan pada pasien diabetes mellitus tipe II yang menggunakan obat antihipertensi ?
2. Bagaimana hubungan karakteristik pasien (usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir) terhadap *medication beliefs* dan kepatuhan pada pasien diabetes mellitus tipe II yang menggunakan obat antihipertensi ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kepercayaan pengobatan pasien diabetes mellitus tipe II yang menggunakan obat antihipertensi terhadap kepatuhan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan *medication beliefs* terhadap kepatuhan pada pasien diabetes mellitus tipe II yang menggunakan obat antihipertensi
- b. Mengetahui hubungan karakteristik pasien (usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir) terhadap *medication beliefs* dan kepatuhan pada pasien diabetes mellitus tipe II yang menggunakan obat antihipertensi

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan manfaat lain :

1. Mengidentifikasi keyakinan tentang obat pada pasien DM tipe II yang menggunakan obat antihipertensi di Indonesia
2. Bagi tempat praktek, dapat dijadikan informasi dalam peningkatan pelayanan kefarmasian dan keselamatan pasien
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.